

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penerapan model *Modified Production Based Training* menggunakan modul praktikum dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMKN 4 Garut pada kompetensi dasar menerapkan prinsip pengolahan susu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajarana berbasis *Modified Production Based Training* dengan menggunakan modul praktikum pada kompetensi dasar menerapkan prinsip pengolahan susu di kelas XI program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian SMK Negeri 4 Garut terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya 10 sintaks dengan presentase 100% selama 3 siklus diantaranya:
 - a) Siklus 1 terdiri atas 5 sintaks yaitu orientasi dan persiapan pembelajaran, penjelasan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai siswa, penyampaian materi oleh guru, pembagian kelompok dan pembagian modul praktikum serta pembuatan *company profile* dan SOP oleh masing-masing kelompok. Namun terjadi hambatan yaitu kurangnya alokasi waktu yang tersedia saat pembuatan SOP.
 - b) Siklus 2 terdiri atas 3 sintaks yaitu praktikum pembuatan produk, pengujian/ pengamatan produk serta analisis ekonomi dan penentuan harga jual. Namun terjadi hambatan pada saat pelaksanaan praktikum yaitu terjadinya perpindahan ruang praktikum.
 - c) Siklus 3 terdiri atas 2 sintak yaitu pelaporan dalam bentuk tulisan dan lisan (presentasi) dari setiap kelompok serta evaluasi.
2. Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajarana berbasis *Modified Production Based Training* dengan menggunakan modul praktikum meliputi peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yaitu

- a) Hasil belajar kognitif dari 33 siswa mengalami peningkatan pada siklus 1 yaitu mencapai 73% dengan jumlah siswa tuntas melebihi nilai KKM 75 sebanyak 24 siswa. Hasil belajar siswa pada siklus 2 mencapai 97%

dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 32 siswa dan pada siklus 3 mencapai 100% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 33 siswa

- b) Hasil belajar afektif terdiri dari 6 aspek diantaranya aspek spiritual, disiplin, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan sopan santun.
- Aspek spiritual siswa sangat baik terlihat saat memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam pada setiap siklus
 - Aspek disiplin siswa sangat baik pada siklus 1 dan 3, terlihat dari ketepatan waktu siswa memasuki ruang kelas, menggunakan pakaian sesuai dengan aturan sedangkan dan tidak gaduh saat proses pembelajaran. Pada siklus 2 tingkat disiplin siswa yaitu baik karena terdapat siswa yang masuk laboratorium tidak tepat waktu.
 - Aspek kejujuran siswa sangat baik pada siklus 1,2 dan 3. Siswa melaksanakan tes dengan tanpa mencontek, tanpa berbicara dan mandiri.
 - Aspek tanggung jawab siswa semakin meningkat dari siklus 1 sampai siklus 3. Tanggung jawab terlihat dari kontribusi / kerjasama dan kesungguhan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru baik kepada individu siswa ataupun pada tiap kelompok siswa
 - Aspek percaya diri siswa semakin meningkat pada siklus 1 sampai siklus 3. Siswa berpartisipasi aktif siswa saat mengajukan pendapat, bertanya ataupun berbicara didepan kelas
 - Aspek sopan santun sangat baik pada setiap siklus. Sikap siswa yaitu tidak makan ataupun minum saat pembelajaran berlangsung, berbicara sopan dan santun saat mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan baik kepada guru ataupun teman sejawat serta siswa selalu bersikap izin ketika akan masuk ataupun keluar ruangan kelas
- c) Hasil belajar psikomotorik terdiri dari 5 aspek diantaranya yaitu persiapan kerja, proses (sistematika dan cara kerja), hasil kerja, sikap kerja dan ketepatan waktu kerja.

- Persiapan kerja dibedakan menjadi 2 komponen diantaranya yaitu persiapan alat dan persiapan bahan. Kedua aspek dilaksanakan siswa sangat baik yaitu mempersiapkan alat dan bahan pada pembuatan dodol susu dengan sangat terperinci
 - Aspek proses kerja dibedakan menjadi 8 komponen diantaranya yaitu: 1) sterilisasi susu; 2) penambahan gula dan mentega; 3) pemasukan tepung beras ketan; 4) penambahan rasa; 5) pengadukan sampai pekat; 6) pendinginan dodol; 7) pengirisan dan pencetakan dodol; 8) pengemasan dan pelabelan dodol. Penilaian keterampilan siswa pada aspek ini yaitu sangat baik.
 - Aspek hasil kerja terdiri atas satu komponen yaitu menghasilkan dodol susu sesuai dengan SOP masing-masing kelompok. 4 kelompok siswa menghasilkan dodol sangat baik dan 2 kelompok siswa menghasilkan produk dodol dengan baik.
 - Aspek sikap kerja siswa terdiri atas 2 komponen yaitu berdasarkan *jobdesk* dan keselamatan kerja. Semua siswa telah melaksanakan *jobdesk* dengan sangat baik dan siswa menggunakan jas laboratorium dan masker saat pembuatan produk
 - Aspek ketepatan waktu kerja siswa pada pembuatan produk dodol susu dilihat dari selesainya pembuatan produk dari mulai persiapan sampai menghasilkan produk yang siap untuk dipasarkan. Persentase pencapaian siswa yang menyelesaikan pembuatan produk yaitu mencapai 100% atau sangat baik.
3. Sintaks model pembelajaran berbasis *Modified Production Based Training* dengan menggunakan modul praktikum yang sesuai dengan kompetensi dasar menerapkan prinsip pengolahan susu menjadi produk dodol susu terdiri atas 14 sintaks yaitu pada siklus 1 terdapat 7 tahapan diantaranya orientasi dan persiapan pembelajaran, penjelasan tujuan dan kompetensi, penyampaian materi oleh guru, pembagian kelompok dan modul

praktikum, penjelasan company profile dan SOP, bimbingan pembuatan SOP serta pembuatan *company profile* dan SOP oleh masing-masing kelompok. Pada siklus 2 terdapat 5 tahapan diantaranya praktikum pembuatan produk sesuai dengan SOP masing-masing kelompok, pengujian produk, penjelasan analisis ekonomi dan penentuan harga, pembuatan analisis ekonomi dan penentuan harga jual oleh masing-masing kelompok dan pemasaran produk. Pada siklus 3 terdapat 2 tahapan diantaranya pelaporan dan evaluasi.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, rekomendasi yang didapat dari hasil keterlaksanaan model pembelajaran *Modified Production Based Training* dimasa yang akan datang diantaranya yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran *Modified Production Based Training* sangat tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran produktif di sekolah menengah kejuruan untuk meningkatkan kompetensi dan jiwa wirausaha peserta didik
2. Guru membuat perencanaan yang lebih matang sebelum memulai kegiatan praktikum karena pelaksanaan praktikum membutuhkan waktu yang cukup lama agar proses praktikum sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Hasil pemasaran produk dari kegiatan praktikum dapat digunakan untuk menambah biaya praktikum selanjutnya sebagai upaya meminimalisir kebutuhan biaya yang tinggi pada pembuatan produk lainnya.
4. Sebaiknya terdapat penjadwalan khusus untuk mengajarkan SOP kepada peserta didik agar peserta didik dapat lebih memahami cara pembuatan SOP yang baik dan benar layaknya di dunia industri
5. Diperlukan penambahan pengajar dalam pelaksanaan model ini untuk mengefektifkan kegiatan bimbingan dan monitoring dari setiap kelompok
6. Penempatan posisi siswa di ruang kelas diatur sebelum memulai pembelajaran agar pelaksanaan proses pembelajaran lebih kondusif.

